

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Pelaporan Keuangan UMKM

Ari Ayu¹ Ari Utomo Saputra, Yasmi²

¹ S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Ichsan Sidenreng Rappang.

² S1 Kewirausahaan. Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar

³ S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Fajar Makassar.

Abstrak

Peternakan ayam ras petelur XXX merupakan salah satu UMKM di Sidenreng Rappang. Peternakan ini beroperasi sejak tahun 1986 dan tidak pernah melakukan pencatatan atau penyajian laporan keuangan selama beroperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada peternakan ayam ras petelur XXX di Sidenreng Rappang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus (Case Study) sehingga dilakukan penyidikan secara mendalam terhadap subjek untuk memperoleh fakta-fakta tentang penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Hasil penelitian menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Laporan laba rugi menghasilkan laba sebesar Rp55.587.667,00. Laporan posisi keuangan bagian aset menyajikan total aset yang dimiliki peternakan ayam ras petelur XXX sebesar Rp529.466.167,00 yang terdiri atas aset lancar sebesar Rp58.940.500,00 yang bisa digunakan melunasi utang usaha sebesar Rp8.800.000,00, aset biologis sebesar Rp261.660.000,00 dan aset tetap sebesar Rp208.865.667,00 yang bisa dikonversi menjadi kas. Peternakan sebaiknya menggunakan ketiga bukti internal (bukti kas keluar, bukti kas masuk dan faktur penjualan), mengontrol pengeluaran dan pengambilan pribadi, memperhatikan harga telur pada kartu persediaan sebelum menyepakati transaksi penjualan dengan pelanggan.

Kata Kunci: Laporan keuangan, SAK EMKM

Copyright (c) 2025 Ari Ayu

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat banyak UMKM, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta (kompas.com, 2025). Kontribusi UMKM sekitar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) dan UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan untuk hampir 108 juta orang di Indonesia (djpb.kemenkeu.go.id, 2021).

Andriani dkk (2014), menjelaskan bahwa demi terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, *professional* dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Pentingnya penyajian laporan keuangan bukan hanya untuk mengetahui berapa laba atau keuntungan yang diperoleh dalam

kurun waktu tertentu saja. Akan tetapi, laporan keuangan bisa juga digunakan sebagai syarat umum permohonan kredit yaitu syarat laporan transaksi keuangan (syarat tambahan untuk jenis kredit investasi) (www.cermati.com). Terlepas dari penyajian laporan keuangan, suatu bisnis terkadang berhasil dan terus berlanjut tanpa adanya suatu pencatatan yang memadai salah satunya adalah Peternakan Ayam Petelur XXX yang tergolong UMKM.

Peternakan ayam ras petelur XXX berdiri sejak tahun 1986 dan masih beroperasi sampai sekarang. Peternakan tersebut masih berkembang, tapi dibalik perkembangannya tidak terdapat laporan keuangan bahkan catatan atau pembukuan keuangan. Selama 30 tahun beroperasi tidak pernah sekalipun dilakukan pencatatan untuk mengetahui berapa pengeluaran dan pemasukan dalam kurun waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan tidak dilakukan oleh pemilik dengan alasan karena usaha yang dikelola tergolong usaha kecil dan pemilik terlalu sibuk sehingga penyajian laporan keuangan dianggap tidak terlalu penting. Jika dilihat dari sisi manfaat laporan keuangan salah satunya pengajuan kredit di bank apabila pelaku UMKM hendak menambah modal untuk memperluas peternakan ayam ras petelurnya. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang kinerja keuangan usaha (laporan laba rugi) dan aset yang dimiliki oleh usaha (laporan posisi keuangan).

Minimnya kepedulian pelaku UMKM terhadap pengolahan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang berdasarkan standar keuangan yang berlaku menjadi suatu tantangan bagi pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia melalui UMKM. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian studi kasus yang berjudul "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) studi kasus pada Peternakan Ayam Ras Petelur XXX di Sidenreng Rappang."

Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro, kecil dan menengah atau yang disingkat sebagai UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti firma dan CV. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga berdasarkan jumlah aset dan omzet yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, antara lain usaha mikro, kecil dan menengah.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (*historical cost*) sehingga EMKM mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

a. Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016) laporan posisi keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK EMKM (2016) laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016) informasi yang disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah informasi yang memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan

telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016) pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode studi kasus (*Case Study*). Dengan menggunakan metode ini maka dilakukan penyidikan secara mendalam mengenai subjek penelitian sehingga diperoleh fakta-fakta tentang penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada Peternakan ayam yang terletak di Jl. Poros Soppeng, Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang selama satu bulan yaitu pada tanggal 1 Desember 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

Data yang digunakan berupa data primer (wawancara) dan data sekunder (buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan UMKM dan SAK EMKM). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, studi lapangan (wawancara) dan studi kepustakaan.

Tahap analisis pertama menganalisis transaksi keuangan yang terjadi di peternakan ayam ras petelur XXX. Kedua, melakukan pencatatan terhadap transaksi keuangan yang terjadi selama bulan Desember 2024. Ketiga, membuat laporan keuangan untuk 31 Desember 2024 berdasarkan SAK EMKM. Pengecekan Validitas temuan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan peternakan ayam ras petelur XXX.

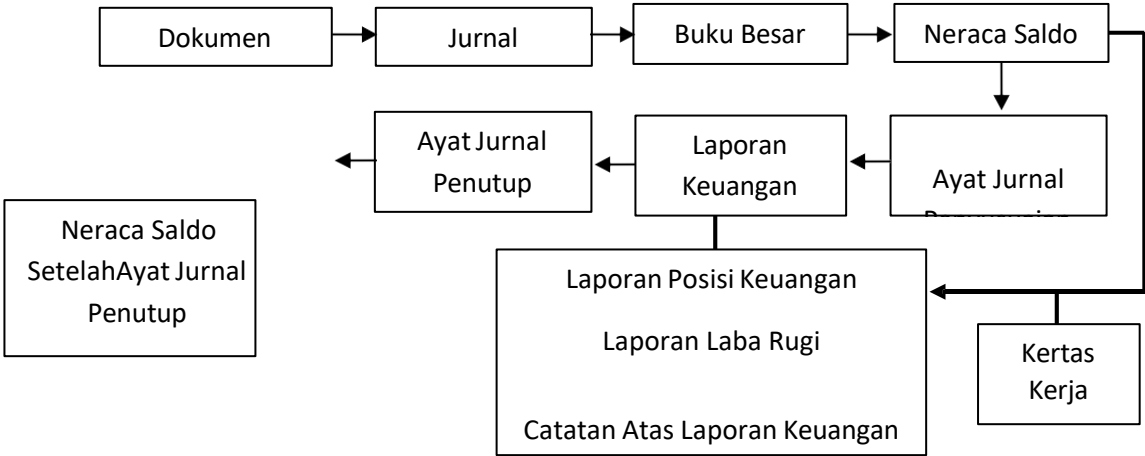
Tahap-Tahap Penelitian

Pertama pemahaman terhadap konsep pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kedua, pemahaman terhadap realitas merupakan pemahaman terhadap fakta yang terjadi di peternakan ayam ras petelur XXX yang diperoleh melalui observasi di lokasi penelitian dan wawancara mendalam dengan pihak yang bersangkutan. Ketiga, membuat laporan keuangan yang disesuaikan antara konsep ideal berdasarkan SAK EMKM dengan realitas yang diperoleh peneliti selama bulan Desember 2024.

HASIL PENELITIAN

Peternakan ayam ras petelur XXX merupakan salah satu peternakan ayam ras petelur yang terletak di Jl. Poros Soppeng, Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Peternakan XXX dibangun pada tahun 1986. Pembangunan peternakan ini menggunakan modal sendiri dari XXX, modal tersebut terus diolah sehingga peternakan masih beroperasi sampai sekarang. Bangunan yang digunakan merupakan bangunan yang berupa tiang-tiang dan atap tanpa dinding, di dalam bangunan terdapat beberapa kandang baterai tempat ayam-ayam petelur. Keberhasilan suatu usaha peternakan bergantung pada manajemen pemeliharaan ternak.

Siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian secara kronologis selama periode akuntansi tertentu sampai tersusun sebuah laporan keuangan dan terus berulang selama perusahaan masih beroperasi. Siklus akuntansi dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 4.1 Siklus akuntansi (Sumber: Hery, 2013)

Penyajian laporan keuangan merupakan penyajian yang pertama kali dilakukan oleh peternakan ayam ras petelur XXX, untuk memulai proses pencatatan akuntansi maka dilakukan penyajian neraca awal.

Tabel 1. Neraca Awal

PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR XXX NERACA AWAL
1 DESEMBER 2024

(dalam Rp)			
NO AKUN	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
1.101	Kas	7.500.000,00	-
1.102	Piutang usaha	6.930.000,00	-
1.103	Persediaan telur	-	-
1.104	Perlengkapan	118.500,00	-
1.201	Aset biologis - Ayam produktif	263.816.000,00	-
1.301	Tanah	200.000.000,00	-
1.302	Bangunan	25.000.000,00	-
1.303	Akum. Depr bangunan	-	15.000.000,00
1.304	Peralatan	1.380.000,00	-
1.305	Akum. Depr peralatan	-	316.000,00
2.101	Utang usaha	-	-
3.101	Modal XXX	-	489.428.500,00
		504.744.500,00	504.744.500,00

Sumber : Data diolah

b. *Neraca Saldo*

Tabel 2. Neraca Saldo

PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR XXX			
NERACA SALDO			
UNTUK BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024			
(dalam Rp)			
NO AKU N	AKUN	DEBET	KREDIT
1.101	Kas	42.837.000,00	-
1.102	Piutang usaha	15.180.000,00	-
1.103	Persediaan telur	749.000,00	-
1.104	Perlengkapan	118.500,00	-
1.201	Aset biologis - Ayam produktif	263.816.000,00	-
1.301	Tanah	200.000.000,00	-
1.302	Bangunan	25.000.000,00	-
1.303	Akum. Depr bangunan	-	15.000.000,00
1.304	Peralatan	1.380.000,00	-
1.305	Akum. Depr peralatan	-	316.000,00
2.101	Utang usaha	-	8.800.000,00
3.101	Modal XXX	-	489.428.500,00
3.201	Prive XXX	24.350.000,00	-
4.101	Penjualan	-	147.333.000,00
4.102	Keuntungan pengakuan awal persediaan telur	-	918.500,00
5.101	Beban pakan dedak	3.685.000,00	-
5.102	Beban pakan jagung	35.492.500,00	-
5.103	Beban konsentrat CPC24	24.000.000,00	-
5.104	Beban konsentrat lokal	13.650.000,00	-
5.105	Beban untuk menjual	7.168.500,00	-
5.108	Beban konsumsi internal	169.500,00	-
5.109	Beban gaji karyawan	3.600.000,00	-
5.110	Beban listrik dan air	600.000,00	-

Sumber: Data diolah

c. Ayat Jurnal Penyesuaian (*Adjustment Entries*)

Data penyesuaian:

- Hasil perhitungan fisik persediaan telur menunjukkan bahwa nilai persediaan akhir telur sebesar Rp825.000,00.
- Perlengkapan yang tersisa pada bulan Desember sebesar Rp98.500,00.
- Persediaan ayam berkurang sebesar Rp2.156.000,00 setelah dilakukan perhitungan fisik.
- Bangunan disusutkan senilai Rp2.083.333,00.

5. Peralatan disusutkan senilai Rp115.000,00.

Tabel 3. Jurnal Penyesuaian

PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR XXX JURNAL PENYESUAIAN
31 DESEMBER 2024
(dalam Rp)

						JP 01
N O	TG L	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT	
Des						
1	31	Persediaan telur	1.103	76.000,00	-	
		Keuntungan pengakuan awal persediaan telur	4.102	-	76.000,00	
2		Beban perlengkapan	5.109	20.000,00	-	
		Perlengkapan	1.104		20.000,00	
3		Kerugian ayam mati	5.112	2.156.000,00	-	
		Aset biologis - Ayam produktif	1.201	-	2.156.000,00	
4		Beban penyusutan bangunan	5.110	2.083.333,00	-	
		Akumulasi penyusutan bangunan	1.303	-	2.083.333,33	
5		Beban penyusutan peralatan	5.111	115.000,00	-	
		Akumulasi penyusutan peralatan	1.305	-	115.000,00	

Sumber : Data diolah

Laporan Keuangan

a) Laporan laba rugi

Pada laporan laba rugi disajikan harga pokok produksi sebelum penyajian laporan laba rugi. Penyajian harga pokok produksi merujuk kepada PSAK 69 tentang agrikultur.

Tabel 4. Harga Pokok Produksi

PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR XXX
HARGA POKOK PRODUKSI
UNTUK 31 DESEMBER 2024
(dalam Rp)

Beban pakan dedak	3.685.000,00	
Beban pakan jagung	35.492.500,00	
Beban konsentrat CPC24	24.000.000,00	
Beban konsentrat lokal	<u>13.650.000,00</u>	
HARGA POKOK PRODUKSI		<u><u>76.827.500,00</u></u>

Sumber : Data diolah

Tabel 5. Laporan Laba Rugi

PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR XXX
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK 31 DESEMBER 2024
(dalam Rp)

	Catatan		
Penjualan	3	147.333.000,00	
Keuntungan pengakuan awal persediaan telur	4	994.500,00	
Harga pokok produksi	5	(76.827.500,00)	
LABA KOTOR			71.500.000,00
BEBAN			
Beban untuk menjual	6	7.168.500,00	
Beban konsumsi internal	7	169.500,00	
Beban gaji karyawan	8	3.600.000,00	
Beban listrik dan air		600.000,00	
Beban Perlengkapan	9	20.000,00	
Beban penyusutan bangunan	10	2.083.333,33	
Beban penyusutan peralatan	11	115.000,00	
Kerugian ayam mati	12	2.156.000,00	
JUMLAH BEBAN			15.912.333,33
LABA BERSIH			55.587.666,67

Sumber : Data diolah

Laporan laba rugi untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2024 menghasilkan laba sebesar Rp55.587.667,67.

b) *Laporan Posisi Keuangan (Neraca)*

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu usaha. Laporan posisi keuangan disajikan dengan bentuk *staffle*.

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR XXX
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024

(dalam Rp)			
	Catatan	Desember 2024	November 2024
ASET			
Aset Lancar			
Kas	13	42.837.000,00	7.500.000,00
Piutang usaha	14	15.180.000,00	6.930.000,00
Persediaan telur	15	825.000,00	-
Perlengkapan	16	98.500,00	118.500,00
Jumlah Aset Lancar		58.940.500,00	14.548.500,00
Aset Biologis			
Aset biologis - Ayam produktif	17	261.660.000,00	263.816.000,00
Jumlah Aset Biologis		261.660.000,00	263.816.000,00
Aset Tetap			
Tanah	18	200.000.000,00	200.000.000,00
Bangunan	19	25.000.000,00	25.000.000,00
Akum. Depr bangunan	20	(17.083.333,00)	(15.000.000,00)
Peralatan	21	1.380.000,00	1.380.000,00
Akum. Depr peralatan	22	(431.000,00)	(316.000,00)
Jumlah Aser Tetap		208.865.667,00	211.064.000,00
JUMLAH ASET		529.466.166,67	489.428.500,00
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang usaha	23	8.800.000,00	-
JUMLAH LIABILITAS		8.800.000,00	-
EKUITAS			
Modal XXX		489.428.500,00	489.428.500,00
Laba bersih	24	62.756.166,67	-
Prive		(24.350.000,00)	-
JUMLAH EKUITAS		520.666.166,67	489.428.500,00
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		529.466.166,67	489.428.500,00

Sumber : Data diolah

c) Catatan atas laporan keuangan

Tabel 7. Catatan atas laporan keuangan

PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR XXX
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

1 UMUM

Usaha didirikan di Tanete pada tahun 1986. Usaha ini bergerak dalam bidang usaha dagang yang memproduksi sendiri persediaan barang dagangannya. Usaha ini memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil and menengah (UMKM) sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Usaha terletak di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

b Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian untuk penyusunan laporan keuangan menggunakan Rupiah.

c Piutang Usaha

Piutang disajikan sebesar tagihan.

d Persediaan

Persediaan dicatat sebesar harga telur pada hari pemungutan/pengangkatan telur. Perhitungan persediaan menggunakan metode MPKP (Masuk-Pertama Keluar-Pertama)/FIFO (*First In First Out*).

e Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa.

f Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui ketika tagihan (faktur penjualan) diterbitkan. Beban diakui saat terjadi.

3 PENJUALAN

Penjualan pada bulan Desember 2024 hanya berupa penjualan telur sebesar Rp147.333.000,00.

4 KEUNTUNGAN PENGAKUAN AWAL PERSEDIAAN TELUR

Keuntungan pengakuan awal persediaan telur mencatat telur yang timbul sebesar harga yang disepakati pada hari pengangkatan/pemungutan telur.

5 HARGA POKOK PRODUKSI

Harga pokok produksi adalah akumulasi beban-beban yang hanya dikeluarkan untuk menunjang produksi ayam seperti beban pakan dedak Rp3.685.000, beban pakan jagung Rp35.492.500,00, beban konsentrat CPC24 Rp24.000.000 dan beban konsentrat lokal Rp13.650.000,00.

6 BEBAN UNTUK MENJUAL

	Beban untuk menjual mencatat pengeluaran untuk pembelian rak telur sebesar harga rak telur.
7	BEBAN KONSUMSI INTERNAL Beban konsumsi internal merupakan akun yang mencatat pengambilan telur (persediaan telur) untuk konsumsi pribadi. Beban konsumsi internal dicatat sebesar harga telur berdasarkan pencatatan di kartu persediaan.
8	BEBAN GAJI KARYAWAN Beban gaji merupakan sejumlah kas yang dibayarkan kepada karyawan atas jasa yang telah diberikan. Karyawan tersebut antara lain Heru Rp1.800.000,00 Galang Rp1.800.000,00
8	BEBAN PERLENGKAPAN Beban perlengkapan merupakan perlengkapan atau barang yang digunakan selama bulan Desember 2024 Rp20.000,00 yang terdiri atas: Bukti kas keluar Rp6.000,00, bukti kas masuk Rp6.000,00 Faktur penjualan Rp6.000,00 Bolpoin Rp2.000,00.
10	BEBAN PENYUSUTAN BANGUNAN Bangunan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa.
	a Tahun 2024 bangunan (bangunan tanpa dinding) sudah menjelang 4 tahun. Bangunan diperoleh dengan harga Rp15.000.000,00 Beban penyusutan = $\text{Rp}15.000.000,00 / 5 \text{ tahun}$ = $\text{Rp}3.000.000,00 \text{ per tahun}$ Beban penyusutan = $(5 \text{ bulan} / 12 \text{ bulan}) \times \text{Rp}3.000.000,00$ = $\text{Rp}1.250.000,00 \text{ untuk 5 bulan (Januari-Desember)}$
	b Tahun 2024 bangunan (kandang) sudah menjelang 4 tahun. Bangunan diperoleh dengan harga Rp. 10.000.000,00 Beban penyusutan = $\text{Rp}10.000.000,00 / 5 \text{ tahun}$ = $\text{Rp}2.000.000,00 \text{ per tahun}$ Beban penyusutan = $(5 \text{ bulan} / 12 \text{ bulan}) \times \text{Rp}2.000.000,00$ = $\text{Rp}833.333,00 \text{ untuk 5 bulan (Januari-Desember)}$
11	BEBAN PENYUSUTAN PERALATAN Peralatan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa.
	a Tahun 2024 pompa air sudah menjelang 2 tahun. Pompa air diperoleh dengan harga Rp600.000,00 Beban penyusutan = $\text{Rp}600.000 / 5 \text{ tahun} = \text{Rp}120.000,00 \text{ per tahun}$ Beban penyusutan = $(5 \text{ bulan} / 12 \text{ bulan}) \times \text{Rp}120.000,00$ = $\text{Rp}50.000,00 \text{ untuk 5 bulan (Januari-Desember)}$
	b Tahun 2024 ember dan sekopang sudah menjelang 4 tahun. Ember dan sekopang diperoleh dengan harga Rp100.000,00 Beban penyusutan = $\text{Rp}100.000,00 / 5 \text{ tahun} = \text{Rp}20.000,00 \text{ per tahun}$ Beban penyusutan = $(5 \text{ bulan} / 12 \text{ bulan}) \times \text{Rp}20.000,00$

= Rp8.333,00 untuk 5 bulan (Januari-Desember)

- c Tahun 2024 Bohlam dan kabel sudah menjelang 2 tahun. Bohlam dan kabel diperoleh dengan harga Rp680.000,00
 Beban penyusutan = $\text{Rp}680.000,00 / 5 \text{ tahun} = \text{Rp}136.000,00 \text{ per tahun}$
 Beban penyusutan = $(5 \text{ bulan} / 12 \text{ bulan}) \times \text{Rp}136.000,00$
 = Rp56.666,00 untuk 5 bulan (Januari-Desember)

12 KERUGIAN AYAM MATI

Kerugian ayam mati merupakan akun yang mencatat ayam mati. Diakui sebagai kerugian karena hilangnya suatu aset yang dapat mengakibatkan arus kas masuk. Kerugian ayam mati dicatat sebesar biaya perolehan ayam petelur per ekor.

13 KAS

	Desember 2024	November 2024
Kas tunai	Rp. 42.837.000,00	Rp. 7.500.000,00

14 PIUTANG USAHA

	Desember 2024	November 2024
Piutang Usaha	Hj. Fitri Rp. 980.000,00 Agus Rp 13.300.000,00	Hj. Fitri Rp6.930.000,00

15 PERSEDIAAN TELUR

Persediaan telur merupakan persediaan yang menjadi barang dagangan dalam aktivitas utama usaha. Persediaan telur dicatat sebesar harga telur yang disepakati dengan pelanggan berdasarkan harga pasar pada saat pengangkatan /pemungutan telur.

16 PERLENGKAPAN

Perlengkapan terdiri atas buku bukti transaksi Rp33.000,00, pulpen Rp.5.000,00, kalkulator Rp32.000,00, sapu Rp25.000,00.

17 ASET BIOLOGIS - AYAM PRODUKTIF

Aset biologis - ayam produktif merupakan aset yang menghasilkan telur sebagai barang persediaan yang dijual dalam aktivitas utama usaha. Ayam produktif dijual saat ayam tersebut dianggap sudah tidak produktif, ayam dianggap tidak produktif ketika ayam berumur 2 tahun. Persediaan ayam dicatat sebesar biaya perolehan ayam.

	Desember 2024	November 2024
	Rp. 263.816.000,00	Rp. 261.660.000,00

18 TANAH

Tanah dicatat sebesar nilai yang diperkirakan oleh pemilik karena tanah yang digunakan merupakan tanah warisan. Tanah tersebut berukuran 200are dengan harga yang diasumsikan Rp1.000.000,00 per are.

19 BANGUNAN

Bangunan yang digunakan merupakan bangunan tanpa dinding. Dalam bangunan terdapat kandang ayam. Bangunan dicatat sebesar nilai perolehannya. Bangunan Rp15.000.000,00 dan kandang Rp10.000.000,00

20 AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN

Akumulasi penyusutan bangunan merupakan akumulasi nilai penyusutan bangunan dan kandang selama 5 tahun. Akumulasi penyusutan bangunan adalah sebagai berikut

Bangunan

31 Desember 2021	Rp 3.000.000,00	31 Desember 2021	Rp2.000.000,00
31 Desember 2022	Rp 6.000.000,00	31 Desember 2022	Rp4.000.000,00
31 Desember 2023	Rp 9.000.000,00	31 Desember 2023	Rp6.000.000,00
31 Desember 2024	Rp10.250.000,00	31 Desember 2024	Rp6.833.333,00

21 PERALATAN

Peralatan merupakan barang yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha yang diperkirakan digunakan lebih dari satu tahun dicatat sebesar harga perolehan. Peralatan meliputi:

Pompa air Rp600.000,00. Peralatan Rp100.000,00. Bohlam dan kabel Rp680.000,00

22 AKUMULASI PENYUSUTAN PERALATAN

Peralatan merupakan barang yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha yang diperkirakan digunakan lebih dari satu tahun dicatat sebesar harga perolehan. Peralatan meliputi:

Pompa air Rp600.000,00. Peralatan Rp100.000,00. Bohlam dan kabel Rp680.000,00

Peralatan (ember dan sekopang)		Bohlam dan kabel	
31 Desember 2021	Rp20.000,00	31 Desember 2023	Rp136.000,00
31 Desember 2022	Rp40.000,00	31 Desember 2024	Rp192.667,00
31 Desember 2023	Rp60.000,00		
31 Desember 2024	Rp68.333,33		

23 UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang jangka pendek atas pembelian secara kredit. Pembelian pakan jagung secara kredit kepada UD. HARHAS Rp8.800.000,00.

24 LABA

Laba merupakan hasil pengurangan penjualan bersih dengan harga pokok produksi dan beban.

Sumber : Data diolah

Temuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan selama bulan Desember 2024 di peternakan ayam ras petelur XXX memunculkan beberapa temuan, antara lain:

1. Terdapat penjualan yang mengalami kerugian, yaitu pada tanggal 30-31 Desember 2024 karena harga penjualan lebih rendah dari harga telur pada kartu persediaan. Hal tersebut dikarenakan terjadinya penurunan harga pasar telur pada tanggal 30-31 Desember 2024 sehingga persediaan telur yang tersisa pada tanggal 29 Desember 2024 dijual dengan harga lebih rendah dari harga yang sesuai pada kartu persediaan.
2. Setelah penyajian laporan keuangan peternakan tersebut berkembang karena pemilik peternakan mengurangi pengeluaran pribadinya.
3. Pemilik peternakan lebih memilih berinvestasi dengan membeli emas

dibandingkan menyimpan uangnya di bank. Hal tersebut dilakukan dengan alasan emas tersebut bisa digadaikan ketika pemilik membutuhkan dana/uang. Laporan keuangan peternakan ayam ras petelur XXX disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan sesuai dengan siklus akuntansi. Laporan laba rugi untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2024 menghasilkan laba sebesar Rp55.587.667,67.

SIMPULAN

Penjualan telur mengalami kerugian jika dilihat dari sisi harga penjualan dengan harga telur pada kartu persediaan. Penjualan pada tanggal 30-31 Desember 2024 mengalami kerugian karena harga telur pada kartu persediaan lebih besar dibandingkan harga penjualan telur pada hari tersebut. Jika kejadian seperti ini terjadi secara terus menerus maka peternakan diambang kebangkrutan namun hal tersebut bisa saja tidak disadari oleh pemilik peternakan.

Referensi :

- Andriani, L dkk. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 06 Maret 2017).
- Glorida. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2010. *Akuntansi untuk Firma dan Perseroan*. Jakarta: Kencana
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: IAI Grha Akuntan.
- Indikator Ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang 2020*. 2020. Sidenreng Rappang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Kemenkeu. 2021. *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. (Online) <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. United State: Wiley.
- Lutfiaazahra, A. 2015. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta*. Makalah disajikan dalam Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 07 November.
- Manurung, E. M. 2011. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Marta, F. M. 2025. *UMKM dan Ketidakberdayaannya*, (Online), (<http://bisniskeuangan.kompas.com>, diakses 19 Maret 2025).
- Sangadji, M. E. dan Sopiah. 201w. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sodikin, S dan Riyono, A. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. 2009.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., dan Kimmel, P. D. 2013. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat